

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini akan dipaparkan mengenai pembahasan dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan data. Penelitian akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengonfirmasikan sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut.

A. Bentuk Kesalahan Penggunaan Afiksasi

Peneliti menemukan sejumlah kesalahan dalam penggunaan Prefiks yang dilakukan oleh siswa kelas VII 1 MTs Negeri 1 Tulungagung. Kesalahan penggunaan prefiks pada teks deskripsi siswa dapat dilihat sebagai berikut.

1. Kesalahan Pembubuhan Prefiks

Kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan yaitu penggunaan refiks pembubuhan kata depan. Bentuk kesalahan sebagai berikut.

- (1). “Saat di elus punggungnya biasanya dia menggerakkan ekornya kekanan dan ke kiri”.
- (2). “Kolom ikan yang berada dibawah dan kolom ikan yang berada diatas biasanya di kuras seminggu sekali, karena airnya sudah kotor dan juga berbau tidak sedap.”
- (3). “Kolam ikan yang berada diatas dan kolam ikan yang bearada dibawah setiap sore hari selalu di beri tambahan air dari sumber yang mengalir melalui pipa yang otomatis bisa menyala.”
- (4). “Di ruang guru ini adalah tempatnya para guru, di UKS itu adalah tempat untuk siswa-siswi yang sedang sakit, di kantin inilah tempat yang paling digemari para siswa karena terdapat banyak sekali makanan dan minuman yang di jual.”

Kalimat (1) di atas dapat kita ketahui bahwa kata “di” harus ganding dengan kata “elus”, kalimat (2) di atas kata “di” harus ganding dengan kata “kuras”, kalimat (3) di atas kata “di” harus ganding dengan kata “beri” , dan kalimat (4) di atas kata “di” harus ganding dengan kata “jual” karena 4 kalimat tersebut yang diikuti oleh bentuk dasar kata kerja. Menurut Ramlan (2012:112), afiks di- hanya memiliki satu fungsi ialah membentuk kata kerja pasif, berbeda dengan afiksasi {meN-} yang mempunyai fungsi membentuk kata kerja aktif. Dengan demikian kalimat (1), (2), (3), dan (4) yang benar sebagai berikut.

- (1a). “Saat dielus punggungnya biasanya dia menggerakkan ekornya kekanan dan ke kiri”.
- (2a). “Kolom ikan yang berada dibawah dan kolom ikan yang berada diatas biasanya dikuras seminggu sekali, karena airnya sudah kotor dan juga berbau tidak sedap.”
- (3a). “Kolam ikan yang berada diatas dan kolam ikan yang berada dibawah setiap sore hari selalu diberi tambahan air dari sumber yang mengalir melalui pipa yang otomatis bisa menyala.”
- (4a). “Di ruang guru ini adalah tempatnya para guru, di UKS itu adalah tempat untuk siswa-siswi yang sedang sakit, di kantin inilah tempat yang paling digemari para siswa karena terdapat banyak sekali makanan dan minuman yang dijual.”

Jadi, pada kalimat (1), (2), (3), dan (4) penggunaan prefiks masih salah, karena siswa menggunakan kata di- pisah dengan bentuk dasar kata kerja. Dapat di simpulkan bahwa siswa masih memiliki kesulitan untuk membedakan kata depan dengan asiksasi.

Hal yang sama juga berlaku pada kalimat (5), (6), (7), dan (8) siswa masih menggunakan di- pisah dengan bentuk dasar kata kerja. Hal ini terjadi pada kalimat di bawah ini.

- (5). “Mereka bertiga itu anak yang pandai-pandai kalau di dibandingkan dengan aku”.
- (6). “Stiap hari aku bermain dengan kucingku karena saking senanya aku pernah bolos sekolah demi bermain di taman rumah dg kucing-kucing, dan akhirnya aku di marahi ibu&ayah”.
- (7). “Bunga di taman di rawat dan di gaja oleh semua warga sekolah”
- (8). “Dan beberapa jenis cendrawasih telah masuk dalam daftar jenis satwa yang di lindungi berdasarkan UU 5 Tahun 1990 dan PP No 7 Tahun 1999”.

Kalimat (5) di atas dapat kita ketahui bahwa kata “di” harus ganding dengan kata “bandingkan”, kalimat (6) di atas kata “di” harus ganding dengan kata “marahi”, kalimat (7) di atas kata “di” harus ganding dengan kata “rawat” , dan kalimat (8) di atas kata “di” harus ganding dengan kata “lindungi” karena 4 kalimat tersebut yang diikuti oleh bentuk dasar kata kerja. Menurut Ramlan (2012:112), afiks di- hanya memiliki atu fungsi ialah membentuk kata kerja pasif, berbeda dengan afiksasi {meN} yang mempunyai fungsi membentuk kata kerja aktif. Dengan demikian kalimat (5), (6), (7), dan (8) yang benar sebagai berikut.

- (5a). “Mereka bertiga itu anak yang pandai-pandai kalau dibandingkan dengan aku”.
- (6a). “Stiap hari aku bermain dengan kucingku karena saking senanya aku pernah bolos sekolah demi bermain di taman rumah dg kucing-kucing, dan akhirnya aku dimarahi ibu&ayah”.
- (7a). “Bunga di taman dirawat dan di gaja oleh semua warga sekolah”
- (8a). “Dan beberapa jenis cendrawasih telah masuk dalam daftar jenis satwa yang di lindungi berdasarkan UU 5 Tahun 1990 dan PP No 7 Tahun 1999”.

Jadi, pada kalimat (5), (6), (7), dan (8) penggunaan prefiks masih salah, karena siswa menggunakan kata di- pisah dengan bentuk dasar kata kerja. Dapat di simpulkan bahwa siswa masih memiliki kesulitan untuk membedakan kata depan dengan asiksasi.

- (9). "Kamar ku sangat luas, karena kamarku di digunakan aku untuk bermain setiap hari"
- (10). "Kelinci adalah hewan mamalia yang lucu dan menggemaskan kelinci banyak di temukan seperti di padang rumput dan lubang-lubang bawah tanah".
- (11). "Kelinci biasa di biarkan berkeliaran sehingga dia hidup bebas".
- (12). "Sekolahanku juga memiliki halaman dan halamanya itu di gabung MAN 1 Tulungagung, halamanya tidak besar tetapi agak lebar."

Kalimat (9), (10), (11), dan (12) dapat kita ditetahui bahwa di- harus ganding dengan bentuk dasar kata kerja. Pada kalimat (9) di atas "di" harus ganding dengan kata "pergunakan", kalimat (10) di atas "di" harus ganding dengan kata "temukan", kalimat (11) di atas "di" harus ganding dengan "biarkan", dan kalimat (12) di atas "di" harus ganding dengan kata "gadung" karena di- yang diikuti oleh bentuk dasar kata kerja. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (9), (10), (11), dan (12) di bawah ini.

- (9a). "Kamar ku sangat luas, karena kamarku dipergunakan aku untuk bermain setiap hari"
- (10a). "Kelinci adalah hewan mamalia yang lucu dan menggemaskan kelinci banyak ditemukan seperti di padang rumput dan lubang-lubang bawah tanah".
- (11a). "Kelinci biasa dibiarkan berkeliaran sehingga dia hidup bebas".
- (12a). "Sekolahanku juga memiliki halaman dan halamanya itu digabung MAN 1 Tulungagung, halamanya tidak besar tetapi agak lebar."

Kalimat (13), (14), (15), dan (16) siswa pisah di- dengan bentuk dasar kata kerja. Hal ini terjadi pada kalimat di bawah ini.

- (13). "Di sekolahku itu sekarang sedang dalam masa di perbaiki."

- (14). “Sekolahku hanya ada sedikit pepohonan jadi sangat panas, tetapi upacara di laksanakan di pagi hari.”
- (15). “Bulu tangkis adalah olahraga terfavorit No. 2 di dunia dan bulu tangkis tidak hanya di mainkan oleh pria sekarang wanita pun banyak sekali yang sudah mahir dalam memainkannya dan jika mau memainkannya yang di butukan adalah rakap, net (jaring) kok, sepatu, dan tentunya lapangan untuk bermain.”
- (16). “Kelinci dalah hewan mamalia yang memiliki telinga panjang kelinci dapat di temukan di hompir semua bagian bumi.hewan ini dapat di temukan Afrika sampai ke Eropa.”

Kalimat (13) di atas dapat kita ketahui bahwa kata “di” harus ganding dengan kata “perbaiki”, kalimat (14) di atas kata “di” harus ganding dengan kata “laksanakan”, kalimat (15) di atas kata “di” harus ganding dengan kata “main” , dan kalimat (16) di atas kata “di” harus ganding dengan kata “temukan” karena 4 kalimat tersebut yang diikuti oleh bentuk dasar kata kerja. Menurut Ramlan (2012:112), afiks di- hanya memiliki atu fungsi ialah membentuk kata kerja pasif, berbeda dengan afiksasi {meN-} yang mempunyai fungsi membentuk kata kerja aktif. Dengan demikian kalimat (13), (14), (15), dan (16) yang benar sebagai berikut.

- (13a). “Di sekolahku itu sekarang sedang dalam masa diperbaiki.”
- (14a). “Sekolahku hanya ada sedikit pepohonan jadi sangat panas, tetapi upacara dilaksanakan di pagi hari.”
- (15a). “Bulu tangkis adalah olahraga terfavorit No. 2 di dunia dan bulu tangkis tidak hanya dimainkan oleh pria sekarang wanita pun banyak sekali yang sudah mahir dalam memainkannya dan jika mau memainkannya yang di butukan adalah rakap, net (jaring) kok, sepatu, dan tentunya lapangan untuk bermain.”
- (16a). “Kelinci dalah hewan mamalia yang memiliki telinga panjang kelinci dapat ditemukan di hompir semua bagian bumi.hewan ini dapat di temukan Afrika sampai ke Eropa.”

Kalimat (17), (18), (19), dan (20) siswa pisah di- dengan bentuk dasar kata kerja. Hal yang sama dengan kalimat di atas.

- (17). “Warna kelinci di pengaruhi oleh spesiesnya contoh: kelinci anggota memiliki ciri mata merah dulu putih yang lebat, kelinci Belanda jenis ini memiliki

- keaneka ragam warna bulu diantaranya hitam putih abu-abu maupun warna perpapuan yg indah, kelinci memiliki banyak spesies lainnya.
- (18). “Toilet di sekolahku di bedakan menjadi 2 yaitu toilet laki-laki dan toilet perempuan ada 5 kamar mandi tapi tidak ada tempat wudhu”.
- (19). “Bulu tankis adalah olahraga yang induknya adalah PBSI, bulu tankis adalah satu olahraga yang memainkannya dengan raket dan di mainkan oleh 2 orang) untuk tunggal
(atau 2 pasangan) untuk ganda”.
- (20). “di depan kelas ada pepohonan sang sangat indah di pandang dan pohon itu sangat sejuk dan segar untuk di pandang

Kalimat (17) di atas dapat kita ketahui bahwa kata “di” harus ganding dengan kata “pengaruhi”, kalimat (18) di atas kata “di” harus ganding dengan kata “bedakan”, kalimat (19) di atas kata “di” harus ganding dengan kata “mainkan” , dan kalimat (20) di atas kata “di” harus ganding dengan kata “pandang” karena 4 kalimat tersebut yang diikuti oleh bentuk dasar kata kerja. Menurut Ramlan (2012:112), afiks di- hanya memiliki atau fungsi ialah membentuk kata kerja pasif, berbeda dengan afiksasi {meN-} yang mempunyai fungsi membentuk kata kerja aktif. Dengan demikian kalimat (17), (18), (19), dan (20) yang benar sebagai berikut.

- (17a). “warna kelinci dipengaruhi oleh spesiesnya contoh: kelinci anggota memiliki ciri mata merah dulu putih yang lebat, kelinci Belanda jenis ini memiliki keaneka ragam warna bulu diantaranya hitam putih abu-abu maupun warna perpapuan yg indah, kelinci memiliki banyak spesies lainnya.”
- (18a). “Toilet di sekolahku dibedakan menjadi 2 yaitu toilet laki-laki dan toilet perempuan ada 5 kamar mandi tapi tidak ada tempat wudhu”.
- (19a). “Bulu tankis adalah olahraga yang induknya adalah PBSI, bulu tankis adalah satu olahraga yang memainkannya dengan raket dan dimainkan oleh 2 orang) untuk tunggal
(atau 2 pasangan) untuk ganda”.
- (20a). “di depan kelas ada pepohonan sang sangat indah dipandang dan pohon itu sangat sejuk dan segar untuk dipandang

Kalimat (21) diketahui bahwa penggunaan “ber” harus ganding dengan kata “tiga” siswa menggunakan di- pisah dengan bentuk dasar kata kerja. Hal itu bisa

dilihat dalam kutipan di bawah ini. Menurut Ramlan (2012:112), afiks di- hanya memiliki atau fungsi ialah membentuk kata kerja pasif, berbeda dengan afiksasi {meN} yang mempunyai fungsi membentuk kata kerja aktif. Dengan demikian kalimat (21) yang benar sebagai berikut.

(21). “Mereka ber tiga itu biasanya baik padaku, tapi yang aku tidak sukadari mereka ber tiga adalah ketiga mereka membully aku.

Kalimat (21) kata “ber” harus ganding dengan kata “tiga” karena diikuti oleh bentuk dasar kata kerja. Menurut Ramlan (2012:112), afiks di- hanya memiliki atau fungsi ialah membentuk kata kerja pasif, berbeda dengan afiksasi {meN-} yang mempunyai fungsi membentuk kata kerja aktif. Dengan demikian kalimat (21) yang benar sebagai berikut.

(21a). “Mereka bertiga itu biasanya baik padaku, tapi yang aku tidak sukadari mereka ber tiga adalah ketiga mereka membully aku.

2. Kesalahan Pebubuhan Sufiks

Kesalahan penggunaan sufiks adalah morfem terikat yang ditempatkan di bagian belakang kata. Menurut Alwi (2003:31) bentuk kesalahan penggunaan sufiks dapat dilihat sebagai berikut.

- (1). “Kelinci biasanya hidup di lubang di tanah untuk berlindung dari predator nya kelinci memiliki kecepatan melompat yang cepat”.
- (2). “Kantin nya juga tidak terlalu luas”.
- (3). “Kelinci biasanya hidup di lubang di tanah untuk berlindung dari predator nya kelinci memiliki kecepatan melompat yang cepat”.
- (4). “GARDEN ROOF di depan garden roof juga terdapat lap komputer dan di samping nya terdapat kamar mandi”.
- (5). “Kamar juga terdapat ventilasi udara, jadi didalam kamaarku suasana nya sangat sejuk karena angin sumilir dari ventilasi.

Kalimat (1) di atas, diketahui bahwa “predator nya” kata “nya” harus diganding dengan kata dasar “predator” kalimat (2) di atas, di ketahui bahwa “kantin nya” kata “nya” harus ganding dengan kata “kantin” kalimat (3) di atas “predator nya” kata “nya” harus ganding dengan “predator” dan kalimat (4) di atas kata “samping nya” kata “nya” harus ganding dengan kata “samping” kalimat (5) di atas kata “suasana nya” kata “nya” harus pisah dengan kata “suasana” Menurut Putrayasa (2008:27) yang menyatakan sufiks atau akhiran adalah morfem terikat yang diletakkan di belakang suatu bentuk dasar membentuk kata. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (1), (2), (3), (4), dan (5) sebagai berikut.

- (1a). “Kelinci biasanya hidup di lubang di tanah untuk berlindung dari predatornya kelinci memiliki kecepatan melompat yang cepat”.
- (2a). “Sedangkan di toilet perempuan ada 5 kamar mandi tapi tidak ada tempat wudhu. Kantinnya juga tidak terlalu luas .Ruang UKS jadi satu dengan ruang tata usaha”.
- (3a). “Kelinci biasanya hidup di lubang di tanah untuk berlindung dari predatornya kelinci memiliki kecepatan melompat yang cepat”.
- (4a). “GARDEN ROOF di depan garden roof juga terdapat lap komputer dan di sampingnya terdapat kamar mandi”.
- (5a). “Kamar juga terdapat ventilasi udara, jadi didalam kamaarku suasananya sangat sejuk karena angin sumilir dari ventilasi.

Berdasarkan kesalahan yang ditemukan dalam teks deskripsi karya siswa kelas 7.1 jarang terdapat kesalahan penulisan afiksasi. Kesalahan yang muncul hanya berupa penempatan spasi yang tidak tepat. Seperti pada contoh kesalahan penulisan kata “kantinnya ” siswa menulis “nya ”terpisah dengan kata “kantin”

Sesuai pernyataan pada paragraf di atas dapat diketahui bahwa kesalahan penulisan afiksasi sangat minim. Minimnya kesalahan tersebut dikarenakan

penggunaan afiksasi yang telah digunakan sehari-hari. Kebiasaan menggunakan afiksasi menyebabkan siswa mampu menguasai afiksasi tanpa disadari. Apabila siswa diminta menyebutkan kata kerja, siswa pasti mampu menyebutkan kata dengan afiksasi yang tepat.

Sebagai pengguna bahasa kedua, penggunaan afiksasi terjadi karena kebiasaan yang telah diterapkan sejak siswa menerima bahasa keduanya tersebut. Siswa mempelajari afiksasi di saat dia mempelajari bahasa Indonesia. Maka dari itu, terjadinya kesalahan penggunaan afiksasi.

Akan tetapi jika siswa ditanya tentang teori terbentuknya afiksasi, baru tidak semua siswa mampu menjelaskan secara rinci. Karena mereka bisa karena terbiasa. Bukan karena pembelajaran teori afiksasi. Berbeda dengan penutur asing, mereka kerap kesulitan dan salah menggunakan afiksasi .

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh "*Analisis kesalahan Penulisan Afiksasi dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2014/2015*". Dari hasil analisis yang telah terkumpul dan diperiksa rata-rata siswa banyak melakukan kesalahan penulisan afiksasi yaitu kesalahan penulisan Prefiks 35 kesalahan, Sufiks 21 kesalahan dan Konfiks 78 kesalahan. Penulisan yang dominan sering di lakukan kesalahan penulisan afiksasi konfiks, siswa cenderung melakukan kesalahan jika menulis imbuhan konfiks. Berkategori cukup banyak melakukan kesalahan penulisan afiksasi.

Alwasih, (2000) Sebuah survei tentang pengajaran BIPA di Deakin Universty, Melbourne, Australia melaporkan bahwa kendala dalam belajar bahasa Indonesia adalah penguasaan keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan aspek bahasa yang paling sulit dikuasai adalah pembentukan kata afiksasi dan tata kata.

Berdasarkan perbandingan antara penemuan peneliti pada dengan teori yang dikeluarkan Alwasilah di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa afiksasi bukan merupakan hal yang sulit bagi penutur asli, namun merupakan hal yang sulit bagi penutur asing. Afiksasi dikuasai seseorang karena kebiasaan dalam penerapan afiksasi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya siswa MTs Negeri 1 Tulungagung merupakan penutur asli, sehingga afiksasi merupakan hal yang sudah diterapkan dalam komunikasi sehari-hari.

B. Bentuk Kesalahan Penggunaan Proposisi atau Kata Depan

1. Kesalahan Penggunaan Kata depan “Di”

Kesalahan penggunaan kata depan “di” yang sering terjadi yaitu penggunaan “di” pisah dengan kata menjuk tempat berada. Bentuk kesalahan dapat dilihat sebagai berikut.

- (1). “Gunung Budheg adalah salah satu tempat wisata yang ada di Tulungagung, tempatnya diDesa Tanggung Kecamatan Campurdarat.”
- (2). “Disana banyak orang yang mendaki atau kemah .Karena disana sudah difasilitassi kamar mandi dan juga ada mushola.”
- (3). “Nezi lebih suka tidur siang dibawah meja.”
- (4). “Warung makan digunung budheg ada sekitar 4 warung.

Kalimat (1) di atas, diketahui bahwa “diDesa” kata “di” harus pisah dengan kata “Desa” kalimat (2) di atas, di ketahui bahwa kata “disana” kata “di” harus pisah dengan kata “sana” kalimat (3) di atas kata “dibawah” kata “di” harus pisah dengan “bawah” dan kalimat (4) di atas kata “digunung” kata “di” harus pisah dengan kata “gunung”. Menurut Chair (2011:122) disebut kata depan karena kata-kata yang digunakan saat menyatakan kata benda berada di muka kata tersebut sehingga merangkai sebuah kalimat. Menurut Ernawati (2013:23) kata depan di, ke dan dari ditulis pisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (1), (2), (3), dan (4) sebagai berikut.

- (1a). “Gunung Budheg adalah salah satu tempat wisata yang ada di Tulungagung, tempatnya di Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat.”
- (2a). “Di sana banyak orang yang mendaki atau kemah .Karena disana sudah difasilitasi kamar mandi dan juga ada mushola.”
- (3a). “Nezi lebih suka tidur siang dibawah meja.”
- (4a). “Warung makan digunung budheg ada sekitar 4 warung.

Jadi, pada kalimat (1), (2), (3), dan (4) terdapat penggunaan kata depan “di” yang salah, kata “di” harus ganding dengan kata tempat berada dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki kesulitan membedakan kata depan dan afiksasi

Hal yang sama juga berlaku pada kalimat (5), (6), (7), dan (8) terdapat kesalahan penggunaan kata depan ganding dengan kata tempat berada. Hal ini terjadi pada kalimat di bawah ini.

- (5). “Ikan yang berada dikolam atas dan bawah akan dipanen dan itulah bagian-bagian didalam dan luar rumahku.”

- (6). “Seapak bola adalah suatu permainan ataupun olahraga yang dilakukan dengan jalan menyepak bola kain-kemari untuk diperebutkan diantara pemain-pemain.”
- (7). “Ketika kita berkunjung ke pantai ini kita tidak bisa menaiki perahu karena tidak ada persewaan perahu dan juga kondisi disekitarnya sangat tidak memungkinkan dengan keadaan angin yang sangat kencang.”
- (8). “Basket biasanya dimainkan ditempat luas seperti disebuah gedung”.

Kalimat (5) di atas, diketahui bahwa “didalam” kata “di” harus pisah dengan kata “dalam” kalimat (6) di atas, di ketahui bahwa kata “diantara” kata “di” harus pisah dengan kata “antara” kalimat (7) di atas kata “disekitar” kata “di” harus pisah dengan “sekitar” dan kalimat (8) di atas kata “ditempat” kata “di” harus pisah dengan kata “tempat”. Menurut Chair (2011:122) disebut kata depan karena kata-kata yang digunakan saat menyatakan kata benda berada di muka kata tersebut sehingga merangkai sebuah kalimat. Menurut Ernawati (2013:23) kata depan di, ke dan dari ditulis pisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim diaggap sebagai satu kata. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (5), (6), (7), dan (8) sebagai berikut.

- (5a). “Ikan yang berada dikolam atas dan bawah akan dipanen dan itulah bagian-bagian didalam dan luar rumahku.”
- (6a). “Seapak bola adalah suatu permainan ataupun olahraga yang dilakukan dengan jalan menyepak bola kain-kemari untuk diperebutkan diantara pemain-pemain.”
- (7a). “Ketika kita berkunjung ke pantai ini kita tidak bisa menaiki perahu karena tidak ada persewaan perahu dan juga kondisi disekitarnya sangat tidak memungkinkan dengan keadaan angin yang sangat kencang.”
- (8a). “Basket biasanya dimainkan ditempat luas seperti disebuah gedung”.

Hal yang sama juga berlaku pada kalimat (9), (10), (11), dan (12) terdapat kesalahn penggunaan kata depan handing dengan kata tempat berada. Hal ini terjadi pada kalimat di bawah ini.

- (9). “Didepan rumahku terdapat halaman yang luas.”
- (10). “Dibelakang kamar tidur ada dapur, lalu di depan kamar tidurku adakamar mandi dan dibelakang rumah ada kebun yang luas.”
- (11). “Disamping runag bimbil terdapat garasi mobil.”
- (12). “Aku memiliki 2 meja belajar karena aku di kamar tidak sendirian tetapi bersama dengan adikku.”

Kalimat (9) di atas, diketahui bahwa “didepan” kata “di” harus pisah dengan kata “depan” kalimat (10) di atas, di ketahui bahwa kata “dibelakang” kata “di” harus pisah dengan kata “belakang” kalimat (11) di atas kata “disamping” kata “di” harus pisah dengan “samping” dan kalimat (12) di atas kata “dikamar” kata “di” harus pisah dengan kata “kamar”. Menurut Chair (2011:122) disebut kata depan karena kata-kata yang digunakan saat menyatakan kata benda berada di muka kata tersebut sehingga merangkai sebuah kalimat. Menurut Ernawati (2013:23) kata depan di, ke dan dari ditulis pisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim diaggap sebagai satu kata. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (9), (10), (11), dan (12) sebagai berikut.

- (9a). “Di depan rumahku terdapat halaman yang luas.”
- (10a). “Di belakang kamar tidur ada dapur, lalu didepan kamar tidurku adakamar mandi dan di belakang rumah ada kebun yang luas.”
- (11a). “Disamping runag bimbil terdapat garasi mobil.”
- (12a). “Aku memiliki 2 meja belajar karena aku di kamar tidak sendirian tetapi bersama dengan adikku.”

Hal yang sama juga berlaku pada kalimat (13), (14), dan (15) penggunaan kata depan “di” ganding dengan kata tempat berada. Hal ini terjadi pada kalimat di bawah ini.

- (13). “Dipintu lemari terdapat tempelan kertas yang berisi pelajaran.”
- (14). “Di atas kasur bantal-bantal, selimut, guling juga tertata rapi, didalam kamarku juga terdapat buku-buku cerita yang biasanya aku baca disetiap malam untuk mengantar tidurku..”
- (15). “Kelinci adalah hewan mamalia yang lucu dan menggemaskan. Kelinci banyak ditemukan seperti di padang rumput dan lubang-lubang bawah tanah.”

Kalimat (13) di atas, diketahui bahwa “dipintu” kata “di” harus pisah dengan kata “pintu” kalimat (14) di atas, di ketahui bahwa kata “didalam” kata “di” harus pisah dengan kata “dalam” kalimat (15) di atas kata “ditemukan” kata “di” harus pisah dengan “temukan” dan kalimat. Menurut Chair (2011:122) disebut kata depan karena kata-kata yang digunakan saat menyatakan kata benda berada di muka kata tersebut sehingga merangkai sebuah kalimat. Menurut Ernawati (2013:23) kata depan di, ke dan dari ditulis pisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (13), (14), dan (15) sebagai berikut.

- (13a). “Di pintu lemari terdapat tempelan kertas yang berisi pelajaran.”
- (14a). “Di atas kasur bantal-bantal, selimut, guling juga tertata rapi, di dalam kamarku juga terdapat buku-buku cerita yang biasanya aku baca disetiap malam untuk mengantar tidurku..”
- (15a) “Kelinci adalah hewan mamalia yang lucu dan menggemaskan. Kelinci banyak di temukan seperti di padang rumput dan lubang-lubang bawah tanah.”

1. Kesalahan Penggunaan Kata Depan Ke

Kesalahan penggunaan kata depan “ke” yang sering terjadi yaitu penggunaan “ke” pisah dengan kata menjuk tempat berada. Bentuk kesalahan dapat dilihat sebagai berikut.

- (1). “Disetiap hari sabtu malam selalu banyak orang mendaki kepuncak gunung budheg untuk bermalaman disana.”
- (2). “Saat di elus punggungnya biasanya dia menggerakkan ekornya kekanan dan ke kiri.”
- (3). “Kadang-kadang gantungan tersebut aku pakai untuk menggantung seragam yang masih dipakai untuk keesokan harinya.”

Kalimat (1) di atas, diketahui bahwa “kepuncak” kata “ke” harus pisah dengan kata “puncak” kalimat (2) di atas, di ketahui bahwa kata “kekanan” kata “ke” harus pisah dengan kata “kanan” kalimat (3) di atas kata “keesokan” kata “ke” harus pisah dengan “esokan” dan kalimat. Menurut Chair (2011:122) disebut kata depan karena kata-kata yang digunakan saat menyatakan kata benda berada di muka kata tersebut sehingga merangkai sebuah kalimat. Menurut Ernawati (2013:23) kata depan di, ke dan dari ditulis pisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (1), (2), dan (3) sebagai berikut.

- (1a). “Disetiap hari sabtu malam selalu banyak orang mendaki ke puncak gunung budheg untuk bermalaman disana.”
- (2a). “Saat di elus punggungnya biasanya dia menggerakkan ekornya ke kanan dan ke kiri.”
- (3a). “Kadang-kadang gantungan tersebut aku pakai untuk menggantung seragam yang masih dipakai untuk ke esokan harinya.”

Kesalahan penggunaan kata depan lebih banyak dibandingkan dengan kesalahan afiksasi. Dalam penulisan teks deskripsi siswa MTs Negeri 1 Tulungagung

kelas 7.1 terdapat cukup banyak kesalahan penulisan kata depan. Kesalahan penulisan kata depan yang sering muncul adalah penggunaan partikel “di”. Siswa salah menempatkan spasi untuk “di” menunjukkan kata depan dan “di” sebagai bentuk prefiks.

Kesalahan yang terkait dengan partikel “di” kerap muncul seperti kata “dibedakan” seharusnya partikel “di” dan kata beda-kan disambung, namun siswa menuliskan “di bedakan”. Contoh kesalahan lainnya seperti kata “di” antara penulis yang tepat adalah partikel “di” dan kata “antara” dipisah namun siswa menuliskan “diantara”.

Berdasarkan penemuan peneliti terkait kesalahan penulisan partikel “di” sebagai kata depan dan “di” sebagai prefiks. Siswa masih sulit membedakan keduanya. Partikel “di” yang seharusnya dipisah justru digabung dan partikel “di” yang berperan sebagai prefiks justru dipisah.

Dari hasil penelitian Ella 2016, yang berjudul “*Analisis Kesalahan Proses Morfologis pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kradenan Tahun Ajaran 2015/2016*” bahwa siswa tidak dapat membedakan imbuhan dengan awalan, siswa menulis imbuhan itu di pisah dengan kalimat yang diikutinya, sesuai dengan bentuk prefiks di- itu tidak mengalami perubahan bentuk dan penulisannya digabung dengan kalimat yang mengikutinya. Selain kata depan “di”, terdapat beberapa kesalahan penulisan kata depan “ke”. Seperti pada kasus penulisan “di”, siswa juga salah penempatan spasi. Kata depan “ke” yang seharusnya dipisah tetapi ditulis

sambung seperti penulisan kata “ke puncak ”seharusnya “ke ”dipisah dengan kata puncak tetapi siswa menulis “kepuncak”.

Beberapa kesalahan yang muncul sekilas terdengar sepele, namun sebagai pengguna bahasa harus mengikuti peraturan penggunaan kata depan dan afiksasi yang tepat. Dengan membiasakan sejinimungkin siswa akan terbiasa dengan afiksasi maupun kata depan, sehingga penulisan maupun penggunaannya dalam bahasa sehari-hari tepat dan sesuai aturan yang ada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).